

KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK SERTA PENGARUHNYA BAGI DIRI ANAK.

Sintia Pratiwi
PBSI FKIP UAD Yogyakarta
sintia1700003057@webmail.uad.ac.id

Abstrak: Anak merupakan hadiah yang tidak ternilai dari Tuhan Yang Maha Esa. Anak dalam hidupnya membutuhkan tempat untuk tumbuh dan berkembang. Orang tua adalah tempat yang tepat bagi anak untuk memperoleh haknya untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Namun kebalikan dari itu, tidak semua anak dapat merasakan hal tersebut, sebagian anak malah mendapatkan hal yang tidak menyenangkan bagi perkembangan fisik atau pun mental anak. Anak sering kali mendapatkan berbagai macam kekerasan baik itu dari segi fisik maupun psikisnya. Kurangnya kesadaran orang tua atau orang disekitar lingkungan tempat tinggal anak serta sikap anak menjadi faktor penting terjadinya kekerasan terhadap anak. Tidak hanya fisik kadang orang tua secara tidak sadar tindakan dan perkataan mereka dapat menjadi beban bagi anak-anak. Sehingga anak lebih memilih mengurung diri didalam rumah dan enggan bersosialisasi dengan lingkungan disekitarnya. Namun hal tersebut dapat diantisipasi dengan cara orang tua harus lebih sadar dan mau menjadi tempat untuk tumbuh kembang serta dapat menjadi pendengar yang baik bagi anak-anak.

kata kunci : kekerasan anak, faktor, bentuk, solusi

***Abstract:** Children is a incridible gift from God. Children in his life need something to grow. Parents are a great place for children to earn what the children need to grow. But the opposite of that, not all children can feel it, some children even get things that are not good for the physical or mental development of children. Children often get various kinds of violence both in terms of physical and psychological. Lack of awareness of parents or people around the neighborhood where children live and the attitude of children is an important factor of violence against children. Not only are parents sometimes unconsciously their actions and words can be a burden for children. So the child prefers to confine themselves in the house and reluctant to socialize with the surrounding environment. But it can be anticipated by the way parents should be more aware and want to be a place to grow and can be a good listener for children.*

keywords: sexual violence of children, factor, kind of sexual violence, solutions

PENDAHULUAN

Anak adalah makhluk yang membutuhkan pemeliharaan, kasih sayang, dan tempat bagi perkembangannya. (Damayanti, 1992). Selain itu anak merupakan bagian dari keluarga, dan keluarga memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar tingkah laku yang penting bagi perkembangan anak.

Namun sering kali anak menerima hal yang sebaliknya. Anak kerap kali menerima kekerasan, baik itu kekerasan fisik, maupun mental. Sering kali pelaku yang melakukan kekerasan pada anak justru orang-orang di lingkungan terdekat anak. Hal ini disebabkan tingkah pola anak yang aktif sehingga kadang membuat orang tua atau orang terdekat anak kewalahan sehingga memicu emosi mereka, ditambah faktor ekonomi yang membuat orang tua stress sehingga melampiaskan kepada anak.

Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Undang-undang ini telah memuat tindak pidana yang dapat dikenakan terhadap penegak hukum dalam memeriksa perkara anak yang berhadapan dengan hukum melakukan tindak kekerasan atau penyiksaan terhadap anak. Disamping membuat Undang-Undang tentang perlindungan anak, didirikan pula lembaga perlindungan anak sebagai bentuk dari Undang-Undang No 23 Tahun 2002 yaitu Komisi Perlindungan Anak Indonesia. Kekerasan Anak

Kekerasan Terhadap Anak

Menurut WHO (2004 dalam Lidya, 2009) kekerasan terhadap anak adalah suatu tindakan penganiayaan atau perlakuan salah pada anak dalam bentuk menyakiti fisik, emosional, seksual, melalaikan pengasuhan dan eksploitasi untuk kepentingan komersial yang secara nyata atau pun tidak dapat membahayakan kesehatan, kelangsungan hidup, martabat atau perkembangannya, tindakan

kekerasan diperoleh dari orang yang bertanggung jawab, dipercaya atau berkuasa dalam perlindungan anak tersebut. Anak menerima hal-hal yang tidak seharusnya mereka terima, yang nantinya akan berdampak pada diri anak di masa yang akan datang.

Bentuk-Bentuk Kekerasan Terhadap Anak

Menurut Suzie Sugijokanto(2014:52) kekerasan terhadap anak dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Kekerasan terhadap anak dapat dibagi menjadi:

1. kekerasan fisik, yang dimaksud kekerasan fisik ialah perlakuan baik dengan tangan maupun benda yang mengakibatkan anak mengalami luka, goresan, cacat tubuh bahkan keselamatan jiwanya.
contoh dari kekerasan fisik adalah menampar, memukul, mencubit, menjewer.
2. kekerasan emosional, misalnya seperti memberi label negatif pada anak, memojokkan anak dalam sebuah permasalahan, mengisolasi anak dalam sebuah ruangan sendirian, mengancam dan menemor anak hingga ketakutan.
3. kekerasan seksual, yang dimaksud kekerasan seksual adalah segala tindakan yang muncul dalam bentuk paksaan untuk melakukan hubungan seksual
contohnya mempertontonkan anak pada hal-hal pornografi.
4. Menelantarkan, yang dimaksud menelantarkan anak dianggap sebagai sebuah tindakan kelalaian dalam tanggung jawab sebagai orang tua.
contohnya tidak memberi anak kebutuhan sandang, pangan, dan tempat tinggal yang layak, tidak mampu mengawasi, membiayai dan mendukung aktivitas anak.
5. Menelantarkan, yang dimaksud menelantarkan adalah sebuah tindakan pembiaran jika suatu kecelakaan atau tragedi terjadi menimpa anak, terutama adalah bullying dan kekerasan.
contohnya apabila anak mengalami kekerasan seksual atau pelecehan seksual dan anak melaporkan kepada orang tua namun orang tua tidak melaporkan kepada pihak terkait maka orang tua tersebut juga telah melakukan tindak kekerasan.

Faktor – Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan Terhadap Anak

Dilansir oleh Tribun Jateng(Sabtu, 14 Februari 2015 17:50),Ketua Umum Komisi Perlindungan Anak, Arist Merdeka Sirait memaparkan dalam seminar Perlindungan Terhadap Anak, ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kekerasan yaitu

1. Berasal dari diri anak itu sendiri, keadaan anak yang hiperaktif, cengeng, penakut, pemalas rentan mengalami kekerasan fisik dan psikis serta ketidaktahuan orang tua dan guru sebagai pendidik anak.
2. Anak dan orang tua rentan menjadi pelaku kekerasan terhadap anak. Anak rentan menjadi pelaku kekerasan dikarenakan meniru apa yang orang tua, siaran televisi dan game, serta latar belakang anak yang pernah menjadi korban perundungan dari teman-temannya.

Sedangkan untuk kategori dewasa Arist menggolongkan menjadi Kekerasan fisik, psikis dan kekerasan seksual.

1. adanya peluang kekerasan tanpa pengawasan atau perlindungan. Biasanya, hal tersebut sering dialami oleh anak-anak yang tinggal dengan pembantu, ayah atau ibu diri, maupun paman atau saudaranya. Peluang terjadinya kekerasan fisik, psikis maupun seksual ada banyak. karena anak dibiarkan bermain dengan orang dewasa tanpa diawasi.
2. Karena adanya pencetus dari korban dan pelaku. Contohnya, adanya pencetus dari korban, biasanya anak-anak rewel, aktifitas mereka berlebihan, tidak menurut perintah, merusak barang-barang. Perilaku tersebut umumnya mencetuskan kekerasan fisik dan psikis.
Sedangkan terkait pencetus yang berasal dari pelaku, untuk kekerasan fisik dan psikis biasanya disebabkan oleh kondisi dalam keadaan tertekan, ekonomi, masalah rumah tangga dan kekerasan seksual dikarenakan adanya rangsangan oleh pornografi maupun pengaruh minuman keras dan dorongan seksual yang tak tersalurkan.

Dampak dari Kekerasan Pada Anak

Menurut Suzie Sugijokanto(2014:58) tanda-tanda anak yang mengalami kekerasan seksual yaitu:

1. Mempunyai minat atau pengetahuan tentang yang tidak biasa tentang perilaku seksual
2. Pergaulan bebas.

3. Prostitusi remaja.
4. Kesulitan berjalan atau duduk.
5. Mengeluh kesakitan saat akan buang air besar maupun kecil.
6. Memiliki perubahan pola perilaku dan emosi.
7. Kesulitan berkonsentrasi belajar di sekolah.
8. Sering menangis dan berteriak tanpa alasan.
9. Sering mengurung diri dalam kamar.

Solusi mengatasi kekerasan terhadap anak

Menurut Suzie Sugijokanto (2014:60) ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk melindungi anak dari tindak kekerasan.

1. Selalu aktif terlibat dalam berbagai kegiatan anak di luar rumah. Orang tua baiknya selalu memonitor perkembangan anak, baik ketika anak-anak bermain bersama teman-temannya ataupun kelompok yang diikutinya.
2. Berkomunikasi secara intensif dengan anak tanpa memarahi atau melarangnya. Hal ini bertujuan agar anak mau terbuka menceritakan kejadian yang dialaminya.
3. Tanyakan apa dan mengapa alasan anak menentukan pilihan untuk kegiatan di luar rumah.
4. Orang tua sebaiknya selalu mengetahui informasi, pengetahuan dan wawasan agar dapat menjadi teman bagi anak

Kesimpulan

Anak merupakan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa, hendaknya Orang tua dapat menjadi tempat bagi anak untuk tumbuh dan berkembang. Namun sering kali anak mendapat hal yang sebaliknya, anak mendapat berbagai macam kekerasan yang itu dilakukan oleh orang-orang terdekat anak baik itu teman bermain, orang yang lebih tua maupun orang yang tidak dikenal. Anak yang mengalami kekerasan biasanya menunjukkan tanda-tanda yaitu perubahan perilaku serta fisik. Cara untuk mencegah kekerasan terhadap anak orang tua hendaknya selalu mengetahui setiap aktivitas dan dapat menjadi pendengar yang baik bagi anak.